

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER DI MAN 1
MATARAM NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh:

M. FARHAN HARIADI

18204090022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2020/2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Farhan Hariadi, S. Pd

NIM : 18204090022

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan,



M. Farhan Hariadi, S. Pd
NIM. 18204090022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Farhan Hariadi, S.Pd
NIM : 18204090022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan,



M. Farhan Hariadi, S. Pd
NIM. 18204090022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-757/Un.02/DT/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
EKSTRAKURIKULER DI MAN 1 MATARAM NUSA TENGGARA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FARHAN HARIADI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090022
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6077db6de85d5



Penguji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 607a30bf788bb



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6060f0d4a77cc



Yogyakarta, 26 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 607a661fa7b96

PERSETUJUAN TIM PENGUJIAN TESIS

Tesis berjudul: MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER DI MAN 1 MATARAM NTB

Nama : M. Farhan Hariadi
NIM : 18204090022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi :

Tanggal Ujian : Jum'at 26 Maret 2021

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : ()

Penguji 1 : ()

Penguji 2 : ()

Di uji pada tanggal : Jum'at 26 Maret 2021

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil Nilai : A-

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER DI MAN 1 MATARAM NTB yang ditulis oleh:

Nama : M. Farhan Hariadi
NIM : 18204090022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.,

Yogyakarta, 10 Agustus 2020



Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
NIP. 196104241990032002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha'	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostref
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مباعدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عاطة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua *ta'* marbuttah ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata

sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
الاولياء كرامة	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U
نَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U

فروض	Ditulis	<i>Furud</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شَرَكْتُمْ لِيَوْمِ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

الْأَسْمَاء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الْأَشْيَاء	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penyusun sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa suasana yang aman dari lembah kehinaan menjadi alam yang penuh keimanan dengan kata lain dari zaman Jahiliyah menjadi zaman Islamiyah.

Puji syukur khadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul *“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram Nusa Tenggara Barat”*. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan Islam (S2 MPI), pada program studi manajemen pendidikan islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menaruh harapan besar semoga dapat dimanfaatkan baik dikalangan pendidikan, Lembaga pendidikan dan masyarakat terkhusus di kalangan akademisi Manajemen Pendidikan Islam.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa dukungan, masukan, saran, data dari berbagai pihak. Untuk ini setulusnya, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Ibu/Bapak/ saudara:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin menyelesaikan study S2.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaranya.
3. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku Kepala Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaranya.
4. Ibu Dr.Nur Saidah, S.Ag.,M,Ag selaku Sekretaris Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Ibu Dr. Hj. Naimah, S.Ag., M. Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasihat demi kesempurnaan penyusunan tesis ini.
6. Bunda Dr. Anidya Sri Nugraheni, S.Pd.,M.Pd selaku penguji 1 yang telah memberikan sumbangan pemikiran, perbaikan dan saran terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.
7. Bunda Dr.Nur Saidah, S.Ag.,M,Ag selaku penguji 2 yang telah memberikan sumbangan pemikiran, perbaikan dan saran terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan
8. Seluruh guru besar, dosen dan staf FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu
9. Bpk. H. Syukri, M.Ag. yang telah mambantu peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini serta Keluarga besar Sekolah MAN 1 Mataram, staf serta siswa STAIT Jogja yang telah bekerjasama dan memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu penyusun memperoleh berbagai data dan informasi.

10. Ayahanda Hajar dan Ibunda tersayang Intan yang tiada henti memberi semangat, memanjatkan do'a dan limpahan kasih sayang kepada penyusun serta senantiasa mengiringi langkah penyusun dengan kesabaran, perhatian, bimbingan, motivasi dan bantuan materi maupun non materi selama ini
11. Istriku tersayang Baiq Septy Jusa Maharani yang selalu menemani dan memberikan *support* untuk terus berusaha tanpa henti demi keluarga tercinta
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian tesis ini yang tidak dapat dijabarkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, penyusun mengucapkan ribuan terimakasih.

Inshaallah dukungan, motivasi serta bimbingan yang dibeikan kepada peneliti menjadi ladang amal ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020 Penyusun,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M. Farhan Hariadi
NIM 18204090022

ABSTRAK

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Ekstakurikuler di MAN 1 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Permasalahan dalam dunia pendidikan di era global saat ini sangat rentan dengan berbagai persoalan menuntut untuk berkembang atau melakukan suatu langkah guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan jika saat ini masih terkesan berantakan dan ketimpangan baik secara kualitas dan kuantitas maupun kaitannya dengan efektifitas dan relevansi pendidikan. Hal tersebut melatarbelakangi adanya inovasi pendidikan untuk melakukan suatu perbaikan dan perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan waawancara. Teknik analisis data yang bersifat induktif, dengan cara tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan kecukupan referensi.

Adapun hasil penelitian ini adalah 1) latar belakang kepala sekolah MAN 1 Mataram Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler adalah 1) adanya inovasi untuk kemajuan Lembaga sekolah siap bersaing di era modern, 2) kesadaran warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan melalui ekstrakurikuler robotik dan 3) pengembangan bakat siswa dalam bidang usaha melalui ekstrakurikuler ekonomi kreatif. 2) manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler adalah dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pelaksanaan dan melakukan pengawasan/evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler 3) Dampak manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler adalah meningkatnya mutu Lembaga pendidikan dan peningkatan peningkatan pada individual baik Kepala Sekolah, guru dan sisiwa, meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang usaha

Kata Kunci: *Manajemen, Kepala Sekolah, Pengembangan Ekstrakurikuler*

Abstract

Management of School Principal in Developing Extracurricular Activities at MAN 1 Mataram Academic Year 2020. Thesis. Yogyakarta: Master Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

The problems in the world of education in the current global era are very vulnerable to various problems requiring development or change. Education if currently still seems messy and Inequality both in quality and quantity both in relation to the effectiveness and relevance of education. This is the background for the existence of educational innovations to make changes, improvements and improvements to the quality of education continuously.

This research is a descriptive quality research using observation data collection techniques, documentation and interviews. Data analysis techniques that interviews. Data analysis techniques that are inductive, by means of the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, end data validity is done by means of triangulation and reference adequacy.

The results of this study are 1) the background of the principal of the MAN 1 Mataram school. In developing activities is (1) innovation for the advancement of school institutions ready to compete in the modern era (2) awareness of school resident about environmental extracurricular activities and (3) developing student talents in businies throught creative economy extracurricular. 2) Management of school principals in developing extracurricuuler activities is by planning, organizing, moving/implementating and monitoring/evaluating the implementation of extracurricular programs 3) the managerial impact of school principals in developing extracurriculer activities is increasing the quality of educational institutions and increasing individual improvements both principals and teacher and students, to increase awareness of the school community on environmental cleanliness and improve student skills in the field of business.

Key Word: *Management, Developing Extracurricular, Principal of School*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJIAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	12
BAB II: METODE PENELITIAN	
F. Jenis Penelitian	29
G. Sumber Data Penelitian.....	30
H. Teknik Pengumpulan Data	31
I. Teknik Analisis Data.....	34
J. Sistematika Pembahasan	40
BAB III: GAMBARAN UMUM MAN 1 MATARAM NTB	
A. Letak geografis MAN 1 Mataram	41
B. Profil sekolah MAN 1 Mataram.....	41
C. Data Kepala Sekolah	42

D. Visi dan Misi	42
E. Data Sarana dan Prasarana.....	46
F. Esktrakurikuler MAN 1 Mataram	48

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar belakang manajemen kepala sekolah MAN 1 Mataram mengembangkan ekstrakurikuler	49
1. Inovasi Lembaga sekolah siap bersaing di era modern	50
2. Meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan melalui ekstrakurikuler robotik	52
3. Pengembangan bakat siswa dalam bidang usaha melalui ekstrakurikuler ekonomi kreatif	56
B. Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram	
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	58
2. Organisasi (<i>Organizing</i>).....	62
3. Pergerakan (<i>Actuating</i>)	65
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	73
C. Dampak manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram.....	78
1.Meningkatkan Mutu Pendidikan	78
2. Meningkatkan Kesadaran Kepedulian Keberishan Lingkungan	82
3. Meningkatkan Kualitas Individual Siswa Melalui Ekstrakuriuler	85

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Letak Geografis MAN 1 Mataram.....	40
Tabel 3.1 Daftar Kepala Sekolah	42
Tabel 3.2 Data Sarana dan Prasarana	44
Tabel 3.4 Keadaan Guru	46
Tabel 3.5 Keadaan Siswa	47
Tabel 3.6 Ekstrakurikuer.....	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah lembaga pendidikan kepemimpinan menjadi kunci utama untuk mengarahkan ketercapaian lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misinya. Maka dikatakan seorang pemimpin dapat mencerminkan lembaga pendidikannya. Baik buruknya dan maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan jikalau dikatakan secara tegas terletak pada seorang pemimpinnya. Untuk itu perlu adanya pemimpin yang dapat mengelola perubahan tersebut dengan efektif dan efisien yaitu dengan peran kepemimpinannya dan manajemen yang diterapkan.

Kemudian, jika dikiasakan seorang pemimpin bagaikan orang yang mengendarai sebuah mobil, baik dari arah, kecepatan, kenyamanan, dan lain sebagainya tergantung bagaimana seorang pengemudi mengendarai mobilnya. Maka dari itu seorang pengemudi juga harus benar-benar memahami dengan detail dari mobilnya tersebut, baik dari fungsi-fungsi dari tiap komponen mobilnya serta memperhatikan betul para kenyamanan dan keamanan penumpangnya agar sampai pada tujuan.

Dengan gambaran tersebut bahwa seorang pemimpin harus memiliki kapasitas atau kemampuan yang mumpuni agar organisasi yang dipimpinnya dapat berjalan secara dinamis terutama ketika terjadi perubahan yang berdampak langsung terhadap organisasi tersebut.¹ Dengan begitu pemimpin harus mengetahui secara mendalam setiap aspek yang ada di dalam lembaga

¹ Annas Tri Ridlo diana yuliana dan Subiyantoro, *Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Manajemen Perubahan Pada Lingkungan Organisasi Pendidikan Di Madrasah An-Nuur, Nangkrik Triharjo Sleman*, Jurnal tadris, Vol.2.No.2.Desember.2017. Hlm.147.

pendidikan yang dipimpin, Agar nantinya dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam suatu lembaga. Maka dari itu peran sangat penting terhadap kemajuan dan perubahan suatu organisasi atau suatu lembaga. Terlebih dalam dunia pendidikan sebagai wadah perubahan penanaman nilai-nilai kepribadian muslim kepada setiap komponen pendidikan terutama peserta didik sebagai agen perubahan (*agen Of Change*).

Disamping itu pendidikan berperan dalam merubah kepribadian manusia. Khususnya dalam pendidikan Islam sendiri ialah merubah atau menanamkan kepribadian muslim pada anak. Sebagaimana dalam Undang-undang No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berkaitan dengan hal di atas, arah dan tujuan Pendidikan Nasional seperti yang di amanatkan UUD 1945 adalah peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik dalam hal seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Dengan begitu pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu meningkatkan perhatian. Pendidikan di tingkat SD dan SMP adalah

² Supriyoko, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta:Pustaka Fahima, 2007),hlm.4.

wadah yang sangat penting untuk membekali para generasi penerus yang nantinya menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang.³

Upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, Kementerian Nasional yang tertera dalam rencana strategis (renstra) depdiknas menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga kepribadian, watak, sosial, fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal mempunyai peran dan tugas untuk menisintesa semua itu.⁴

Mengupayakan lembaga pendidikan yang bermutu, sekolah yang berkualitas tentunya banyak faktor yang terlibat di dalamnya, tidak lain adalah peranan yang sangat penting dari *stikholdernya* yaitu tenaga pendidik terutama kepala sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan proses pendidikan di sekolah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana dan informasi tidak akan berjalan optimal dalam pencapaian tujuan sekolah tanpa adanya pengelolaan dengan baik dari kepala sekolah.

Madrasah tidak sekedar memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan siswanya untuk mengikuti perubahan itu sendiri. Sekolah merupakan Lembaga yang mempersiapkan siswanya merespon perubahan yang terjadi, tetapi juga menyiapkan pemimpin-pemimpin perubahan itu sendiri. Sekolah merupakan Lembaga Lembaga mempersiapkan peserta didik dengan menanamkan berbagai macam kompetensi dan keterampilan hidup (*style skill*) yang dibutuhkan dalam

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Bebas Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta : TERAS, 2012). Hlm.2.

⁴ *Ibid.*Hlm.164.

bentuk model-model dan proses pencapaian-pencapaian dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran dalam memengaruhi, mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong kemajuan sekolah serta mewujudkan visi misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai manajerial dan kepemimpinan yang *inisiatif* dan *inovatif* yang dapat membawa kemajuan lembaganya berkembang dan dapat meningkatkan mutu sekolah.⁵

Dari deskripsi di atas, dimana sekolah sebagai institusi pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya berkewajiban dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswanya dalam hal akademis saja, melainkan berkewajiban dalam meningkatkan kemampuan non-akademis. Pada tataran non akademis ini, sekolah harus menyediakan atau memberikan tempat bagi tumbuh-kembangnya beragam bakat dan kreativitas siswa sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang mempunyai kebebasan berkreasi sekaligus memiliki akhlak yang mulia.⁶

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Potensi, bakat dan minat mereka melalui

⁵ Ismuha, Dkk. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar*. Jurnal adminstarasi pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.Hlm.46.

⁶ Rohinah M.Noor, *The Hidden Curriculum:Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta :Insan madani, 2012).Hlm.73.

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaknai sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan ransangan dan motivasi kepada mereka agar lebih kreatif bahkan berinovasi. Suatu realitas yang tak dapat dipungkiri bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas, sehingga anak-anak atau peserta didik membentuk perkumpulan diluar jam sekolah yang dianggap dapat mengakomodir dan memenuhi kebutuhan dan bakat serta minat mereka. Kurikulum tidak selalu membatasi peserta didik dalam kelas saja, tetapi segala pelaksanaan program pendidikan diluar kelas atau di luar jam pelajaran yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggungjawab dan bimbingan sekolah.⁷

Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Mataram NTB mengungkapkan bahwa sebagai pemegang kendali dalam lembaga pendidikan kita wajib melakukan upaya-upaya dan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari sistem pendidikannya, program-program serta pembelajarannya. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan sebagai wadah tempat siswa mengembangkan potensi mereka dengan *skill* atau bakat mereka masing-masing

⁷ Syarifudin Ondeng, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar*, Jurnal Diskrus Islam, Vol.3.No.3.Desember-2015.Hlm.448.

karena tidak selamanya siswa memiliki kemampuan di dalam kelas saat belajar. Maka berdasarkan hal tersebut perlu adanya inisiatif dan inovatif dalam mengelola program-program yang ada di sekolah terlebih masa modern sekarang ini. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas serta memfokuskan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pengembangan ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram NTB.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Kepala Sekolah Melakukan Pengembangan Ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram NTB?
2. Bagaimana Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram NTB ?
3. Apa dampak dalam pengembangan ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram NTB?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui latar belakang Kepala Sekolah melakukan pengembangan ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram NTB
- b. Untuk mengetahui bagaimana manajerial kepala sekolah dalam pengembangan ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram NTB
- c. Untuk mengetahui dampak pengembangan ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram NTB

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan tentang kemajuan lembaga pendidikan khususnya pada dalam pengembangan ekstrakurikuler di lembaga sekolah.
- 2) Memberikan pengetahuan ilmiah dan motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneruskan peneliti ini ke tahap selanjutnya sebagai lingkupan *research and development*. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian ini sampai pada tahap revisi produk pengembangan yang telah divalidasi oleh ahli. Peneliti berharap agar penelitian dapat dikembangkan hingga menjadi produk akhir yang berguna bagi semua kalangan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Adapun manfaat praktis dalam penelitian adalah memberikan sumbangan pemikiran yaitu salah satunya berupa produk pendidikan dan dokumentasi yang dijadikan sebagai masukan positif bagi antisipasi dan alternatif solusi menghadapi problem-problem di MAN 1 Mataram NTB khususnya program ekstrakurikuler.
- 2) Bagi Kepala Sekolah dan guru atau pembina selalu membaca hasil penelitian ini, dapat berintropeksi bahwa kepala sekolah memiliki peran penting bagi lembaga pendidikan sekolah.

3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara langsung sebagai referensi mengenai pemahaman pentingnya peran kepala sekolah dan manajemen perubahan di sebuah lembaga pendidikan di Sekolah, Pondok pesantren dan Madrasah.

D. Kajian Pustaka

Dalam kegiatan ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini sesuai dengan *research* yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kelik Gunawan Pribadi dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama Negeri 10 Surakarta. tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler di SMPN 10 Surakarta, 2) daya dukung dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, 3) solusi terhadap hambatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. 2) daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari Kepala Sekolah, Guru dan para pembina yang ahli pada bidangnya, serta adanya sarana prasarana yang baik sedangkan hambatannya adalah materi kegiatan ekstrakurikuler belum tersusun dengan rapi, urut dan tertulis karena pembina dalam menyampaikan materi hanya mengandalkan penguasaan materi dan pengalaman, 3) Materi ekstrakurikuler yang akan disampaikan harus tersusun

dengan rapi, urut dan tertulis. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada manajemen ekstrakurikuler dan jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajiannya bahwa penelitian Kelik Gunawan Pribadi memfokuskan sebatas manajemen ekstrakurikulernya. Sedangkan penelitian ini mengkaji pengembangan ekstrakurikuler melalui manajemen perubahan.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrizah Maulidiyah dengan judul penelitian manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian adalah (1) mendiskripsikan perencanaan PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, (2) mendiskripsikan pelaksanaan PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, (3) mendiskripsikan evaluasi terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler PSG di SMA 3 Annuqayah. Adapun hasil penelitian adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah melalui sasaran kegiatan, dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah : sasaran kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG adalah seluruh rakyat secara umum. Pelaksanaan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah

⁸ Kelik Gunawan Pribadi, Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta, *Tesis*, (Pps IAIN Surakarta, 2015).

meliputi hal penjadwalan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yaitu dilakukan setiap tahun setiap akhir periode dan dilakukan mulai dari petinggi lembaga yaitu kepala sekolah, guru dan alumni yang juga berperan serta meningkatkan intensitas kegiatan ekstrakurikuler PSG. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah belum secara menyeluruh yaitu secara intens dari kelembagaan, yaitu penguatan kapasitas anggota, membuat laporan pertanggung jawaban, mendokumentasikan setiap kegiatan dalam blog dan mengadakan evaluasi untuk perkembangan komunitas PSG yang lebih baik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ibrizah Maulidiyah dengan penelitian ini bahwa dalam penelitiannya berfokus pada manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan sedangkan penelitian ini pada pengembangan ekstrakurikuler melalui pendekatan manajemen perubahan. Sedangkan persamaan penelitian terletak pada kajiannya yaitu manajemen ekstrakurikuler dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Zulfikar Ali Khamdani yang berjudul Model Manajemen Perubahan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis proses, implementasi dan faktor manajemen perubahan di pondok pesantren Wali Songo dalam

⁹Ibrizah Maulidiyah, Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep "*Tesis*"(Pps UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

pengembangan mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikannya yang bermutu. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses implementasi manajemen perubahan sesuai dengan konsep manajemen perubahan Burnes. Bahwa perubahan organisasi dapat dilihat sebagai produk dari tiga proses organisasi yang bersifat independen, yaitu : a. *The choice process*, implementasinya ialah menggunakan metode SWOT, memfokuskan pada peningkatan kualitas mutu bahasa dan Al-Qur'an serta pengambilan keputusan perubahan melalui musyawarah rapat kerja. B. *The trajectory proses*, implementasinya adalah pembenahan visi, menerapkan tiga komponen penting yaitu : perencanaan mutu, pelaksanaan dan control mutu serta menumbuhkan dan mempertahankan budaya mutu dengan *Total Quality Manajemen (TQM)* c. *The change process*, implementasinya adalah pendekatan pada mekanisme untuk mencapai dan hasil perubahan yang mencakup input, proses dan output yang berdasarkan mutu. Terkait resistensi timbul dari individual. Faktor perubahannya adalah *great individuals* dan gerakan perubahan (*empowerment*) dengan pendekatan Normatif-Redukatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitiannya yaitu mengkaji dan memfokuskan pada proses dan faktor perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian ini bertujuan mengkaji dan memfokuskan pada pengembangan ekstrakurikuler

melalui manajemen perubahan. Persamaan penelitian adalah pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.¹⁰

E. Kerangka Teoritik

Peneliti dalam hal ini memaparkan beberapa konsep teoritis dalam rangka membangun konsep berfikir dalam penelitian ini. Kerangka teoritik ini diawali dengan pembahasan terkait manajerial kepala sekolah yang memiliki peran dalam pengembangan ekstrakurikuler pada kajian penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga membahas dan mengkaji pengembangan ekstrakurikuler yang dilakukan kepala sekolah dengan melalui manajemen perubahan di MAN 1 Mataram NTB.

1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.¹¹ Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹²

Terry mengartikan manajemen adalah proses yang terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Selain itu Robbins mengemukakan bahwa

¹⁰ Muh Zulfikar Khamdani, Model Manajemen Perubahan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Walisongo Ngabrar Ponorogo, *Tesis* (Pps, IAIN Ponorogo 2018).

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 103.

¹² Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, (Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2019), Hlm.99.

manajemen adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.¹³

Menurut Rusdi, manajemen berarti sebuah proses yang dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, yang di dalamnya meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Disamping itu, dalam konsep manajemen dapat diidentifikasi beberapa konsep lain yang terkait dan berhubungan dengan manajemen yaitu : proses, optimasi, fungsi-fungsi sumber-sumber, tugas, tujuan dan sarana. Semua konsep tersebut dapat difahami sebagai subsistem dari keseluruhan konsep manajemen yang utuh yang tidak dapat dipisahkan untuk berjalan sendiri.¹⁴

Dari uraian para ahli tersebut, bahwa manajemen merupakan indikator keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di sekolah/madrasah. Hal tersebut tergantung pada bagaimana manajemen yang diterapkan kepala sekolah baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya. Maka dari itu manajemen dan kepala sekolah menjadi satu kesatuan dalam dunia Pendidikan.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki berbagai peran yaitu sedikit tidak harus mampu sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *motivator* dan *Innovator*. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah dan yang terpenting adalah bagaimana hal

¹³ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), Hlm.3.

¹⁴ Rino Rusdi. *Kurikulum: Perencanaan, Inovasi, implementasi dan riset*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm.208.

tersebut terealisasi dan menjadikan dalam bentuk tindakan nyata di sekolah.¹⁵ Kepala sekolah tidak hanya sebatas meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personil akan tetapi juga mengembang tanggung jawab dalam meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya.¹⁶ Maka sesuai dengan sasaran dan objek kajian penelitian ini, mambatasi hanya pada manajerial kepala sekolah.

Tidak hanya berperan sebagai manajer yang memiliki strategi, namun kepala sekolah juga berperan sebagai agen perubahan. Dalam buku panduan manajemen, terdapat empat peran yang dapat dilakukan oleh agen perubahan yaitu : (1) sebagai *Catalyst*, yaitu berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik, (2) sebagai *Solution giver* berperan meningkatkan tujuan akhir dari perubahan yang dilaksanakan, (3) sebagai *process helper* berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah yang muncul dan membina hubungan antar pihak-pihak terkait dan (4) sebagai *resources linkers* berperan untuk menghubungkan orang dengan pemilik sumber dana/alat yang diperlukan.¹⁷

Maka dari itu kepala sekolah selaku manajer, adminstator dan supervisor kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penting dalam

¹⁵ Sandi Aji Wahyu Utomo, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta), Jurnal Educan, Vol.01.No.01.Februari 2017.Hlm.117.

¹⁶ Herawaty Samsul, Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Jurnal Idarah, Vol.1.No.2.Desember 2017.Hlm.276.

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Pendekatan Mutu Pendidikan Islam : Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), Hlm.326.

mengembangkan semua potensi dan sumber pendidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah dengan hasil tercapainya keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang melahirkan perubahan pada peserta didik.¹⁸

Dari uraian di atas bahwa kepala sekolah adalah pemegang kendali dan kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan sekolah. Maju tidaknya suatu sekolah tidak terlepas dari bagaimana peran dan manajerial kepala sekolah dalam mengelola dan inovatif untuk kemajuan sekolahnya. Dengan kata lain manajerial kepala sekolah berkaitan erat dengan manajemen perubahan yang memunculkan inovasi baru dalam mengembangkan ide-ide dan program-program baru untuk kemajuan lembaga pendidikan termasuk dalam pengembangan ekstrakurikuler.

2. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agre* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managre* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris yaitu *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. Dalam kamus bahasa Indonesia *management* (pengelolaan).¹⁹

Selain itu manajemen menurut Yayat Herujito mengartikan manajemen sebagai kata benda yang mempunyai banyak arti. Pertama, sebagai pengelolaan,

¹⁸ Muhammad Soleh, Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol.1.No.1.2016.Hlm.42.

¹⁹ Husaini Usman, Edisi Kedua, *Manajemen Toeri Praktik dan Riset Pendidikan*, cet-4 (Jakarta: Bumi Askara: 2013).Hlm, 7.

pengendalian, dan penanganan. Kedua, perlakukan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skill fulltreatment*. Ketiga, gabungan dari kedua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.²⁰

Dari uraian definisi manajemen di atas, bahwa pada dasarnya manajemen adalah suatu proses yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dari awal melakukan perencanaan, pelaksanaan sampai melakukan evaluasi. Maka pada dasarnya manajemen tidak terlepas dari fungsi-fungsinya yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak lain berawal dari suatu perencanaan yang di tetapkan atau dirumuskan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu kegiatan. Perencanaan memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan/organisasi. Karena menjadi penentu dan memberi arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan akan terstruktur dan berjalan dengan baik.

Beberapa ahli menerangkan tentang perencanaan seperti ungkapan Burhanudin bahwa perencanan adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-

²⁰ Yayat M. Merujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006), Hlm.1.

langkah, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.²¹

2. Organisasi (*Organiszing*)

Pengorganisasian menurut Handoko (2003) ialah: (a) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (b) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; (c) Penguasaan tanggung jawab tertentu; (d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melakukan tugasnya. Ditambahkan pula oleh Handoko pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.²²

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa organisasi merupakan suatu proses yang dilakukan setelah merumuskan perencanaan yang matang. Organisasi merupakan hal terpenting dalam manajemen suatu lembaga karena sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan dari penentuan sumber daya sampai penentuan devisi-devisi berdasarkan tugas masing-masing, baik secara personal maupun kelompok. Maka pengorganisasian sangat berperan dalam proses atau pelaksanaan suatu program atau kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan.

²¹ Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press; 2010), hlm.168.

²² Husaini Usman, *Manajemen Toeri..*, Hlm.141.

Selain itu Hadari Nawawi menambahkan beberapa asas pengorganisasian, diantaranya :

- 1) Dalam berorganisasi harus professional, yakni pembagian tugas yang sesuai dengan kebutuhan
- 2) Harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
- 3) Harus mengundang kesatuan pemerintah
- 4) Harus fleksibel dan seimbang
- 5) Tugas kerja harus disesuaikan dengan pembagian kerja
- 6) Harus mencerminkan rentangan control.²³

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.²⁴ *Actuating* atau disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²⁵

Pelaksanaan/pergerakan juga merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan

²³ Hadari Nawawi, Organisasi sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Jakarta : Haji Masagung,1989).Hlm.67.

²⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*,Hlm.131.

²⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),hlm. 17.

organisasi/lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.²⁶

Setelah merumuskan suatu perencanaan dan melakukan pengorganisasian, fungsi ketiga dalam manajemen adalah pelaksanaan (*actuating*). Pada tahap ini adalah penentu bagaimana perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Maka dari itu Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling dominan dalam proses manajemen dan juga berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Dalam pelaksanaannya, manajemen tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajer sebagai pemimpin yang harus mampu memberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Oleh karena itu, kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci dalam pelaksanaan.

Adapun implelementasi *actuating* dalam sebuah organisasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) *Directing* (arahan), yaitu pemimpin memberikan arahan kepada anggotanya mengenai tugas-tugas yang telah dipersiapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian.
- 2) *Coordinating* (koordinasi), yaitu menjalin koordinasi yang baik antara anggota dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

²⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm.31.

- 3) *Communication* (komunikasi), yakni membangun komunikasi yang baik antar anggota dan pemimpin
- 4) *Motivation* (motivasi), yakni menggugah semangat kerja agar tetap pada jalurnya. Motivasi juga dapat menumbuhkan inovasi kerja.²⁷

4. Evaluasi (*Pengawasan*)

Langkah terakhir dalam pelaksanaan manajemen adalah melakukan evaluasi atau pengawasan. Evaluasi adalah kata kunci dalam melihat hasil sebuah perencanaan. Ia menjadi tolak ukur kegagalan dan keberhasilan sebuah program/kegiatan. Oleh karena itu, evaluasi atau ukuran penilaian tidak bisa ditinggalkan. Ia mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sebuah perencanaan. Menurut Stufflebeam, dkk evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.²⁸

Selain uraian di atas, Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara demikian diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.²⁹

²⁷ Noer Rohman dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidika: konsep dan fungsi manajemen Pendidikan perspektif Islam*, (Malang : Intrans Publishing,2017), Hlm.33.

²⁸ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.233.

²⁹Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta,allim Pagutan)*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 14 No. 1 (2018), hlm. 35.

Dari deskripsi di atas, bahwa pelaksanaan evaluasi merupakan hal penting guna mengetahui kelemahan, kekurangan, kelebihan dalam siklus implementasi manajemen dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Dengan kata lain dengan evaluasi suatu pelaksanaan kegiatan dapat diketahui mana yang harus diperbaiki, dipertahankan dan ditambahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. .

3. Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara teori, ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Departemen Pendidikan Nasional memberikan definisi ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Ada tiga hal pokok yang perlu diperlukan oleh para kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan:

1. untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, pengetahuan siswa, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.
2. untuk melengkapi upaya pembinaan, pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, kegiatan yang berkaitan dengan semesta

mempertebal ketawaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepeimpinan dan sebagainya

3. untuk membina dan meningkat bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.³⁰

Adapun visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan Misinya adalah Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka dan Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.³¹

b. Fungsi Kegiatan Esktrakurikuler

Kegiatan esktrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir sebagai berikut :

³⁰ Rohinah M.Noor, *The Hidden...*,Hlm.75.

³¹ Rohinah M.Noor, *The Hidden...*,Hlm.75.

1. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.³²

c. Tujuan Kegiatan Ekstarkurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ditinjau dari tujuan yang tercantum dalam permendiknas No0.39 Tahun 2008, Yaitu :

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).³³

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien (1988:24) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan

³² *Ibid.*

³³ Zainal Aqib, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), Hlm.69.

ekstrakurikuler yang sifatnya rutinitas adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan terus menerus, seperti Bola Voly, futsal, dan sebagainya. Sedangkan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping pertandingan olahraga dan sebagainya.³⁴

Dalam ekstrakurikuler baik bersifat umum ataupun religius merupakan suatu wadah bagi peserta didik dalam menentukan kompetensi yang ada dirinya baik memilih satu ekstrakurikuler atau lebih. Bahkan dengan berbagai jenis ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah menjadi pendongkrak motivasi dan prestasi belajar siswa.

e. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler partisipasi siswa dalam kegiatannya sangat mendukung terhadap pengembangan ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah agar dapat menilai secara periodik tentang kemanfaatan program bagi siswa serta perubahan dan perbaikan program kegiatan murid tersebut.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi partisipasi tumbuhnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.

³⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).Hlm.272.

2. Berpartisipasi karena bersangkutan telah mengenai ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subyek
3. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik
4. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
5. Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.³⁵

Dari deskripsi di atas, menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan pilihan yang disukainya. Sekolah mewajibkan siswa untuk mengambil program tertentu (minimal satu ekstrakurikuler). Sekolah biasanya menyarankan diadakan tes penyaluran minat dan bakat oleh tim psikologi yang ditunjuk oleh sekolah.

f. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan ekstrakurikuler

Secara garis besar, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan ekstrakurikuler dari dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah :

1. Bakat Siswa

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. apabila seorang anak akan mempelajari bahan selain bakatnya maka dia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal ini tampak pada anak suka

³⁵ *Ibid.* Hlm.284.

mengganggu di kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah.

Maka dalam tiap diri siswa tertanam bakat atau keterampilan yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Dengan adanya bakat, dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa. Akan tetapi disamping itu, bakat minimnya bakat siswa terhadap suatu bidang terutama di ekstrakurikuler dapat menjadi penghambat

2. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan perasaan senang, dari perasaan senang tersebut diperoleh kepuasan. Siswa akan rajin belajar apabila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran.

3. Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Mereka yang motivasinya lemah, maka secara otomatis proses dan pembelajaran tidak akan maksimal.

4. Lingkungan

Selain faktor internal atau dari dalam diri siswa terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi, menghambat dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu lingkungan. Faktor lingkungan ini meliputi :

- 1) Lingkungan keluarga, contoh; ketidakharmonisan hubungan keluarga, ibu dan ayah seperti dilatarbelakangi oleh rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan yang kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contoh: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³⁶

Dari deskripsi di atas, bahwa faktor lingkungan dapat menjadi faktor penghambat ataupun menjadi faktor pendukung siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tergantung baik tidaknya lingkungan tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari seorang pelaku atau orang yang melakukan pembinaan tersebut. Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya supervisi pendidikan dikatakan: 1) Tugas mengajar yaitu merencanakan, membimbing dan mengevaluasi. 2) Ketatausahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai, memberikan tanda penghargaan dan

³⁶ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).Hlm.236.

3) Tugas-tugas umumnya adalah mengadakan perundingan, pertunjukan, perlombaan dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa

1. Latar Belakang atau alasan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler adalah 1) Inovasi Untuk Kemajuan Lembaga Sekolah Siap Bersaing di Era Modern, yaitu keinginan target dan tanggung jawab Lembaga pendidikan untuk menjadi Lembaga yang berkualitas terus menerus baik dari meningkatkan standar pengelolaan, pembiayaan, sarana prasarana dan standar isi seperti halnya memprogramkan mengembangkan ekstrakurikuler dan menjadi sekolah siap bersaing di era modern sekarang ini. 2) meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan melalui ekstrakurikuler yang dikembangkan seperti ekstrakurikuler robotik. Melalui ekstrakurikuler robotik siswa berhasil membuat suatu karya robot sampah yang ditempatkan di beberapa titik baik di sekolah khususnya dan di sekitar luar sekolah. ekstrakurikuler tersebut menjadi solusi dari problem kebersihan lingkungan. 3) meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang usaha dan bisnis melalui ekstrakurikuler ekonomi kreatif, baik itu barang, acecoris, kulinner dan lainnya. Kepala sekolah memiliki harapan besar terhadap pengembangan ekstrakurikuler yang dikembangkannya seperti ekonomi kreatif ini untuk menjadikan siswa tidak hanya terampil di bidang akademik tetapi juga memiliki wawasan dan keterampilan di bidang lainnya yang berguna menjadi bekal siswa di masa depan.

2. Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler melalui adalah melakukan *perencanaan* perencanaan merupakan hal yang vital dalam menentukan suatu tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya perencanaan yang matang maka setiap pelaksanaan akan terstruktur dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Begitu juga dalam pengembangan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MAN 1 Mataram dengan perencanaan/rapat kerja yang matang dalam merespon perubahan dengan mengembangkan program-program baru atau terobosan-terobosan baru. Dalam rapat kerja tersebut kepala sekolah membuka ruang bebas berpendapat kepada guru dan karyawan untuk mengeluarkan ide-ide baru, pelaksanaan program esktrakurkuler sampai anggaran dananya. *Pengorganisasian* dikepala MAN 1 Mataram NTB dalam rapat kerja yaitu merencanakan kemudian mengorganisasikan membagikan tugas-tugas kepada guru dan pegawai lainnya dengan tujuan mempermudah dan berjalan lancar program yang diterapkan. *Pelaksanaan/Pergerakan* pergerakan yang di lakukan kepala sekolah dalam manajerial pengembangan ekstrakurikuler melalui manajemen perubahan adalah dengan menentukan/menetapkan jadwal pelaksanaan, pengambilan keputusan atau kebijakan dalam pengkrerutan pembina, pengurus dan pelatih ekstrakuikuler yang dikembangkan, dan memberikan motibvasi kepada sisiwa. *Evaluasi* yang dilakukan kepala sekolah dalam manajerialnya adalah dengan mengembangkan ekstrakurikuler sesuai dengan pengawasan ekstrakurikuler meliputi: 1) kegiatan ekstrkurikuler di sekolah dipantau, dievaluasi dan dibina

melalui kegiatan pengawasan serta Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara: 2) Pihak Intern, oleh kepala sekolah. Dan factor Ekstern, oleh pihak yang secara struktural atau fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud. 3) Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan di tindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan.

3. Adapun dampak dari manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler adalah 1) meningkatnya mutu atau kualitas pendidikan (Lembaga sekolah) 2) Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan 3) Perubahan pada tingkat individual siswa baik secara kognitif, apektif dan psikomotorik yang menjadi bekal di masa mendatang. Sedangkan dampak negatifnya adalah adanya resistensi dari wali murid yaitu yaitu *Fear of the Unknown* ketakutan atas hal yang tidak diketahui dan akan terjadi. Ketakutan tersebut beranggapan perubahan tersebut kurang tidak mendatangkan perubahan positif dan kemungkinan menjadi hal yang buruk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, selanjutnya di ajukan saran-saran sebagai berikut

1. Kepada Institusi, diharapkan kepada Kepala Sekolah Mataram 1 NTB agar sistem program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu diunggulkan dan tetap ditingkatkan agar selalu bertahan dan berkualitas sehingga menjadi lebih baik dan lebih sempurna dalam program kegiatan ekstrakurkuler.

2. Kepada akademisi, diharapkan untuk meningkatkan upaya dalam mengembangkan yang dimiliki agar siswa memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang ada pada diri siswa. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya didukung dengan sumber daya manusia yang baik pula dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik. Maka hal tersebut di atasi, tentunya pendidikan akan semakin baik dan menghasilkan generasi bangsa yang bermutu.
3. Kepada penulis selanjutnya, diharapkan dapat memperhatikan mengidentifikasi problem-problem sekolah baik di program ekstrakurikuler dan lainnya. Selain itu memperhatikan faktor-faktor terkendalanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang maksimal, seperti halnya manajemen ekstrakurikuler yang belum tertata dengan baik, demikian pula cakupan penelitian yang dapat di perbanyak menjadi beberapa sekolah, sehingga ada perbandingan antar sekolah satu dengan sekolah yang lain.
4. Kepada siswa, disarankan untuk lebih memaksimalkan dan memanfaatkan program dan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Mataram NTB agar dapat meningkatkan kualitas lembaga sekolah serta prestasi siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sobirin, *Manajemen Perubahan*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2013
- Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Annas Tri Ridlo diana yuliana dan Subiyantoro, *Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Manajemen Perubahan Pada Lingkungan Organisasi Pendidikan Di Madrasah An-Nuur,Nangkrik Triharjo Sleman*, Jurnal tadriss, Vol.2.No.2.Desember.2017
- Arifin, Zainal .*Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2019
- Awaludin Dan Hendra, fungsi manajemen dalam pengadaan infrastruktur pertanian maysarakat desa watatu kecamatan banawa selatan kabupaten donggala. Jurnal Manajemen. Vol.2.No.1.April 2018
- Farikhah. Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- H.Afifudin dan Beni Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Hendro Widodo, *Manajemen Perubahan Budaya*, Manageria: Jurnal pendidikan Islam, Vol.2.No.2.November 2017
- Herawaty Samsul. Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Jurnal Idarah, Vol.1.No.2.Desember 2017

<http://sib2b.blogspot.com/2014/09/b-memaknai-perubahan-tujuan-manfaat->

[dan.html](#). Di akses tanggal 07-Desember-2019. Pukul 10:39.

Ismuha, Dkk. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar. Jurnal adminstarasi pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Kelik Gunawan Pribadi, Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta, *Tesis*, (Pps IAIN Surakarta, 2015

Maulidiyah. Ibrizah, Manajemen Esktrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep “*Tesis*”(Pps UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

Muh Zulfikar Khamdani, Model Manajemen Perubahan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo, *Tesis* (Pps,IAIN Ponorogo 2018).

Muhammad Fathurrohmah dan Sulistyorini, *Implementasi Pendekatan Mutu Pendidikan Islam : Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holitik*, Yogyakarta: TERAS, 2012

Muhammad Fathurrohmah dan Sulistyorini, *Implementasi Pendekatan Mutu Pendidikan Islam : Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holitik*, Yogyakarta: TERAS, 2012

Mulyadi, *Manajemen Perubahan*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol.1.No.3.1997

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Bebas Iman Dan Takwa*, Yogyakarta : TERAS, 2012
- Ondeng. Syarifudin, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar, Jurnal Diskrusus Islam, Vol.3.No.3.Desember-2015
- Rohinah M.Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta :Insan madani, 2012
- Sandi Aji Wahyu Utomo. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta), Jurnal Educan, Vol.01.No.01.Februari 2017
- Soleh, Muhammad. Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol.1.No.1.2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- Supriyoko, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta:Pustaka Fahima, 2007)

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015

Wanuri, Manajemen Perubahan, Jurnal STIE Semarang, Vol.3.No.1.Februari 2011

Wanuri, Manajemen Perubahan, Jurnal STIE Semarang, Vol.3.No.1.Februari.2011

Zainal Aqib, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama

Widya, 2011

